

Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pola Asuh Orang Tua dan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 82 Dante Koa Kabupaten Enrekang

¹Rusmita Ulok, ²Dian Firdiani, ³Aminullah

rusmitau@gmail.com, dianfirdiani1@yahoo.com, aminullah2503@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Enrekang

ABSTRAK

Penelitian tentang Persepsi Siswa Terhadap Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi Sd Negeri 82 Dante Koa Kabupaten Enrekang bersifat *Ex Post Facto* sedangkan pendekatan yang yang digunakan adalah kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri 82 Dante Koa yang diambil sebanyak 25 orang dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan hasil uji korelasi didapatkan skor signifikansi 0,648 ($> 0,05$). Artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara pola asuh dan nilai hasil belajar siswa. Kemudian skor pearson correlation yang didapatkan yaitu sebesar 0,096 artinya korelasi yang terjadi antara pola asuh dan nilai tergolong sangat rendah. Tidak adanya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi di SDN 82 Dante Koa Enrekang karena para siswa memiliki kesadaran belajar yang tinggi serta lingkungan sekolah yang nyaman bagi siswa. Hasil yang didapatkan terdapat 52 % atau 13 siswa yang orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, 20 % atau 5 siswa yang orang tuanya menerapkan pola asuh otoriter, 28 % atau 7 siswa yang orang tuanya menerapkan pola asuh permisif. Kualitas dan intensitas kepengasuhan yang diberikan masing-masing orang tua kepada anak berbeda-beda Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 25 responden, sebagian besar responden mengatakan bahwa mereka nyaman bertanya secara langsung dengan para guru wali kelas mengenai permasalahan mereka dalam bidang pelajaran dan sekolah dibandingkan harus merepotkan orang tua. Beberapa siswa juga berpendapat bahwa dorongan dari lingkungan serta cita-cita yang tinggi yang mendorong diri mereka untuk giat dan tekun dalam usaha meningkatkan hasil belajar. Hampir sebagian besar waktu siswa kelas tinggi di habiskan di lingkungan sekolah

Kata Kunci : c

ABSTRACK

Investigation on Understudies' Perspective on the Association between Supporting Models and Understudy Learning Aftereffects of High Grade Elementary School 82 Dante Koa, Enrekang. The research utilize quantitative approach with ex post facto methods. population in this research is a twenty the Discretionary Analyzing technique. The results showed that the association test results got a significance score of 0.648 (> 0.05). This suggests that there is no tremendous association among sustaining and the value of understudy learning achievement. Then, the Pearson relationship score procured is 0.096, suggesting that the association among's

sustaining and the value is particularly low. There is no tremendous association between supporting style and learning results for optional school understudies at SDN 82 Dante Koa Enrekang considering the way that understudies have high learning care and a pleasant school environment for understudies. The results procured are 52% or 13 understudies whose watchmen apply vote based sustaining, 20% or 5 understudies whose gatekeepers apply dictator supporting, 28% or 7 understudies whose watchmen apply permissive supporting. The quality and force of care given by each parent to their children is exceptional. From interviews drove by experts with 25 respondents, most of the respondents said that they were available to getting some data about their interests in the field of study and school appeared differently in relation to have to inconvenience watchmen. A couple of understudies in like manner battle that the help from the environment and significant standards that ask them to be dynamic and eager in tries to additionally foster learning results. Most of the incredible grade understudies' time is spent in the school environment

Keywords: Parenting Pattern, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Jalur pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga, yaitu pendidikan informal, formal, dan nonformal. Axin dalam (Suprijanto, 2009), mencirikan pendidikan formal sebagai gerakan belajar yang dilakukan secara sadar dan disengaja, baik oleh pederta didik maupun pendidik itu sendiri dalam pengaturan struktur yang diselenggarakan sekolah, sementara pendapat yang ditunjukkan oleh Faisal (2016) bahwa pendidikan formal adalah sekolah dalam sistem pendidikan. Selain itu, ia juga mengungkapkan ciri-ciri pendidikan formal lebih rinci, khususnya keabsahan formal yang dinormalisasi, jenjang, lama studi, paket program pendidikan, persyaratan pengelolaan, usia dan prasyarat jenjang, pengetahuan peserta didiknya, pemerolehan dan keberatian ijazahnya, prosedur evaluasi belajarnya, sekuensi penyajian materi dan latihan-latihannya, persyaratan presensinya, waktu liburannya, serta sumbangan pendidikannya informasi tentang siswa, mendapatkan dan memprotes konfirmasi mereka, metode penilaian pembelajaran mereka, rangkaian acara materi dan kegiatan, kebutuhan partisipasi, waktu istirahat, dan komitmen instruktif.

Pola asuh tidak hanya akan membentuk karakter dan perilaku anak-anak, tetapi juga dalam pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting

dalam membentuk kehidupan individu di masa depan. Menurut Hamzah (2007) inspirasi dan pembelajaran adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan perilaku bersifat permanen yang berlangsung lama dan terjadi karena hasil dari pelatihan dan dukungan dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan inspirasi dapat dikatakan sebagai daya dorong utama umum dalam diri individu yang menyebabkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan orang dapat tercapai.

Memberikan pendidikan pada anak secara tepat dan tepat berarti membina seluruh potensi anak secara normal, baik potensi fisik maupun potensi di dalam diri anak. Seperti pakaian yang memuaskan, makanan, dan pemenuhan kebutuhan ilmiah, perasaan dan karakter anak-anak. Mengasuh dan membesarkan anak berarti menjaga kehidupan dan kesejahteraan mereka dan mengajari mereka dengan ketulusan dan cinta. Metode pengasuhan yang baik dapat

dikenal dengan pola pengasuhan yang tepat. Seperti yang dikatakan oleh Sugihartono (2007) bahwa ada tiga macam gaya pengasuhan, yaitu pengasuhan otoriter (diktator), pengasuhan demokratis (definitive), dan pengasuhan permisif (memanjakan). Pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya tidak hanya akan mempengaruhi perilaku anak tetapi juga akan mempengaruhi prestasi belajar mereka.

Pengamatan yang dilakukan di luar sekolah juga memperlihatkan bahwa sebanyak 85 % siswa kelas tinggi SD Negeri 82 Dante Koa sudah memegang handphone sendiri, sebagian kecil ($\pm 20\%$) sudah dibiarkan orang tuanya untuk membawa kendaraan roda dua (motor) saat berada diluar lingkungan sekolah yang dapat membahayakan sang anak dan membuat anak lebih memilih bermain dari pada belajar. Kenyataan yang ditemukan di lapangan, pola asuh yang diterapkan orang tua berbeda-beda antara orang tua satu dan yang lainnya hasil belajar siswa yang kurang maksimal salah satunya disebabkan oleh orang tua. Sebagian orang tua ($\pm 65\%$) sibuk bekerja sebagai petani dan pedagang sehingga dalam mengasuh dan mengawasi anak kurang karena waktu sebagian besar dihabiskan untuk bekerja, dibuktikan dengan masih ditemukannya siswa yang berangkat sekolah tidak tepat waktu, atribut sekolah yang tidak lengkap, dan tidak membawa buku pelajaran. Namun, terdapat juga orang tua yang selalu memantau anak dibuktikan dengan apabila sekolah mengadakan rapat pertemuan orang tua sebagian akan hadir dan ketika guru memberikan catatan perilaku siswa ke orang tua sebagian anak merespon dengan baik. Pegaawasan dan perhatian yang kurang dari orang tua menyebabkan hasil belajar anak yang kurang maksimal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 82 Dante Koa Kabupaten Enrekang”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode survey dengan teknik korelasi. Penelitian ini dirancang untuk mendapatkan hubungan antar variabel, yaitu variabel X (pola asuh orang tua) dan variabel Y (hasil belajar) Penelitian ini melibatkan ukuran statistik untuk melihat tingkat hubungan antar variabel. populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IV dan V SD Negeri 82 Dante Koa Kabupaten Enrekang yang berjumlah 45 orang Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri 82 Dante Koa yang diambil sebanyak 25 orang siswa, pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan nilai ulangan siswa dan angket. Angket digunakan untuk pengumpulan data terhadap pola asuh orang tua, sumber data dari instrumen angket adalah sumber data primer atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Uji instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif, uji prasyarat analisis data, dan uji hipotesis menggunakan SPSS *ver 21*. Analisis statistik deskriptif dapat dilihat dari skor mean, median, modus, varians dan standar deviasi. Uji prasyarat analisis dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan jenis statistik

apa yang dipakai dalam penganalisaan selanjutnya dan uji linieritas digunakan untuk mengetahui suatu persamaan regresi yang dihasilkan dapat didekati oleh bentuk linier atau non linier. Uji hipotesis dilakukan melalui uji koefisien korelasi dengan rumus product moment, uji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji t dan koefisien determinasi dengan rumus koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil diketahui bahwa interval nilai hasil belajar siswa pada kategori sangat kurang yaitu sebanyak 2 siswa atau 8%, kurang sebanyak 4 siswa atau 16%, cukup baik sebanyak 11 siswa atau 44 %, baik sebanyak 8 siswa atau 32%, sedangkan kategori sangat baik tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas tinggi SDN 82 Dante Koa termasuk dalam kategori cukup baik. Berdasarkan analisis deskriptif pola asuh diketahui skor minimum pola asuh 83 dan skor maksimum 115 dengan skor mean 102,12 dan standar deviasi 7,839. Berdasarkan analisis deskriptif nilai diketahui skor nilai minimum 53 dan skor maksimum 84 dengan skor mean 70,76 dan standar deviasi 8,819.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		25	
Normal Parameter _{s^a,b}	Mean	,000000	
	Std. Deviation	8,77818252	
Most Extreme Differences	Absolute	,186	
	Positive	,081	
	Negative	-,186	
Test Statistic		,186	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,025 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,307 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,295
		Upper Bound	,319

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 25 didapat nilai signifikansi pola asuh orang tua sebesar 0,307 yang berarti > dari 0,05 (0,307 > 0,05). Dengan demikian maka dapat

dikatakan bahwa nilai residual distribusi data adalah normal. tabel diatas menunjukkan bahwa pola asuh orang tua (variabel x) mempunyai tingkat signifikansi atau nilai probabilitas diatas 0,05. Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa variabel x tersebut normal.

Pengambilan keputusan hasil uji linieritas dapat dilihat pada output *ANOVA Table* pada kolom *Sig.* baris *Linearity*. Hasil pengujian yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS 25* dapat dilihat pada tabel berikut.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai * Pola Asuh	Between Groups	(Combined) Linearity	1343,727	14	95,980	1,836	,169
		Deviation from Linearity	17,204	1	17,204	,329	,579
			1326,522	13	102,040	1,952	,147
Within Groups			522,833	10	52,283		
Total			1866,560	24			

Berdasarkan hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p value sig.) pada baris *linearity* diperoleh $F = 0,329$ dan $p = 0,579$ ($p > 0,05$) sedangkan pada baris *deviation from linearity* diperoleh $F = 1,952$ dan $p = 0,157$ ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pola asuh orang tua (x) dan hasil belajar (y) siswa kelas tinggi SDN 82 Dante Koa terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel ini sesuai dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai signifikansi ($\text{sig.} \geq 0,05$), maka terdapat hubungan yang linear.

Dalam uji hipotesis digunakan metode uji korelasi merupakan derajat hubungan antar variabel yang digunakan untuk mengukur tingkat hubungan di antara variabel. Uji korelasi bertujuan untuk mencari bukti mengenai ada atau tidaknya hubungan antar variabel.

Correlations			
		Pola Asuh	Nilai
Pola Asuh	Pearson Correlation	1	-,096
	Sig. (2-tailed)		,648
	N	25	25
Nilai	Pearson Correlation	-,096	1
	Sig. (2-tailed)	,648	
	N	25	25

Dari tabel di atas berdasarkan hasil uji korelasi didapatkan skor signifikansi 0,648 yang berarti $0,648 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan signifikansi antara pola asuh orang tua dan hasil belajar siswa kelas tinggi SDN 82 Dante Koa. Sedangkan skor *pearson correlation* sebesar 0,096 yaitu korelasi yang terjadi antara pola asuh orang tua dan nilai rata-rata ulangan siswa tergolong sangat rendah.

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.096 ^a	.009	-.034	8.967	.009	.214	1	23	.648

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh

Berdasarkan tabel di atas diketahui skor koefisien korelasi (R) adalah 0,096 yang menunjukkan korelasi sangat rendah. Signifikansi F Change 0,648 ($> 0,05$) artinya tidak ada korelasi antara kedua variabel

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81.790	23.913		3.420	.002
	Pola Asuh	-.108	.234	-.096	-.463	.648

a. Dependent Variable: Nilai

Berdasarkan tabel di atas diketahui skor B constant adalah 81,790. Artinya jika tidak ada skor pola asuh maka skor nilai adalah 81,790. Kemudian skor B Pola Asuh adalah -0,108. Artinya setiap skor pola asuh bertambah 1 maka skor nilai berkurang 0,108.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi SDN 82 Dante Koa Kabupaten Enrekang, didapatkan

kesimpulan berdasarkan hasil uji korelasi didapatkan skor signifikansi 0,648 ($> 0,05$). Artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara pola asuh dan nilai hasil belajar siswa. Kemudian skor *pearson correlation* yang didapatkan yaitu sebesar 0,096 artinya korelasi yang terjadi antara pola asuh dan nilai tergolong sangat rendah yaitu hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu dalam penelitian ini tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV dan V SDN 82 Dante Koa.

hal ini dikarenakan kebanyakan siswa memiliki dorongan dari dalam dirinya sendiri untuk menca[pa]i hasil belajar yang baik, dukungan dari sekolah dan pengajar yang memberikan perhatian di sekolah maupun diluar sekolah membuat siswa lebih

mengandalkan guru dibandingkan orang tua sendiri, namun tidak dipungkiri pola asuh yang diterapkan orang tua juga memiliki pengaruh dalam hasil belajar siswa namun hanya sedikit.

REFERENSI

- Arikunto, S., (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Cahyaningrum (2013). *Tipe Pola Asuh Orangtua, Kompak dalam Penerapan, Tentukan Karakter Anak pada Masa Depan*. Kaltim Post
- Hamzah U., B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara Press. Jakarta
- Munib dan Achmad, (2012). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. UPT UNNES Press. Semarang
- Rusman, (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Alfabet. Bandung
- Santrock, W. J., (2009). *Psikologi pendidikan edisi ketiga buku satu*. Penerbit Salemba Humanika. Jakarta